

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman anggur merupakan tanaman buah merambat dalam bentuk semak keluarga *Vitaceae*. Buah anggur biasanya digunakan untuk membuat jus anggur, jelly anggur, minyak biji anggur, kismis, atau dimakan langsung. Buah anggur mengandung banyak senyawa yang dikenal sebagai polifenol dan resveratrol aktif dalam berbagai metabolisme, dan mampu mencegah pembentukan sel kanker dan penyakit lainnya (Cahyono, 2010). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi anggur di Indonesia mencapai 12.164 ton pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 2,2% di bandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 11.905 ton. Bali menjadi penghasil anggur terbesar di Indonesia dengan produksi sebanyak 10.234 ton pada 2021 (BPS). Jumlah tersebut setara dengan 84,13% dari total produksi anggur Indonesia sepanjang tahun lalu. Nusa Tenggara Barat menyusul dengan produksi anggur sebesar 852 ton. Produksi anggur di Jawa Timur tercatat sebanyak 775 ton.

Kemajuan perekonomian menyebabkan permintaan produk hortikultura semakin meningkat. Di sisi lain, keragaman karakteristik lahan, agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah Indonesia digunakan untuk pengembangan hortikultura khususnya tanaman anggur (Prihatman, 2012).

Prospek tanaman buah anggur sangat menguntungkan di kembangkan di Indonesia, karena produksi anggur Indonesia masih rendah, sehingga untuk

memenuhi permintaan konsumen (pasar) dalam negeri harus mengimpor dari luar negeri, kebutuhan impor anggur 2018 di Indonesia tercatat sebanyak 36.254 ton, naik 15% dari tahun 2017 sebanyak 31.565 ton (Gumiwang, 2018). Tingginya impor anggur Indonesia dalam beberapa tahun terakhir merupakan peluang yang cerah di dalam negeri bagi pengembangan budidaya tanaman anggur secara komersial berpola agribisnis, agrowisata, atau agroindustri (Fadja, 2006). Upaya pengembangan anggur salah satunya adalah melalui perbaikan metode perbanyakan. Anggur dapat diperbanyak secara vegetatif yaitu melalui stek batang (Lesmana, 2018).

Dari pernyataan (Lesmana, 2018) diketahui bahwa tanaman anggur dapat di perbanyak dengan cara vegetatif, salah satunya dengan setek. Keberhasilan setek dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur dan macam bahan setek. Panjang setek juga berpengaruh terhadap pertumbuhan setek (Kurniastuti, 2016).

Semakin panjang batang setek yang digunakan maka semakin banyak pula cadangan makanan yang tersimpan sehingga akar dan jumlah tunas terbentuk akan semakin banyak pula. Akar yang banyak membuat tanaman dapat menyerap nutrisi lebih banyak. Pertumbuhan akar pada setek dapat dipacu dengan pemberian hormon tumbuh, yang tujuannya untuk merangsang keluarnya akar (Djauhariya dan Rahardjo, 2006).

Pada umumnya penggunaan media tanam dalam pembibitan anggur berupa campuran pasir, tanah, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1 (Herlambang *et al.*, 2021). Padaperencanaan pembibitan skala besar penggunaan

pupuk kandang dengan jumlah yang cukup banyak. Sedangkan saat ini harga pupuk kandang di pasaran relatif cukup mahal, sehingga petani anggur akan mengeluarkan biaya pengeluaran yang cukup besar. Maka untuk mengatasi permasalahan ini pembuatan media tanam menggunakan pupuk kandang dapat dikombinasikan dengan penggunaan tanah di bawah tegakkan rumpun bambu yang memiliki kandungan unsur P dan K cukup tinggi, sehingga dapat menghemat penggunaan pupuk kandang (Budi, 2023).

Tanah di bawah tegakan rumpun bambu merupakan media tanam yang baik karena kaya akan unsur hara dan mengandung mikroorganisme yang berfungsi untuk memelihara kesehatan akar tanaman, penyerapan unsur hara serta membantu tanaman beradaptasi dengan lingkungan baru. PH pada tanah di sekitar rumpun bambu memiliki korelasi yang kuat dengan beberapa sifat fisik maupun kimia tanah seperti unsur N, P, K basa yang dapat ditukar Ca^{2+} dan Mg^{2+} , bahan organik, dan kepadatan tanah (Kumari dan Bhardwaj, 2017).

Penggunaan tanah di bawah tegakan rumpun bambu sebagai media tanam sangat baik karena mengandung banyak unsur hara yang mendukung pertumbuhan tanaman serta dapat juga menghemat penggunaan pupuk kandang sehingga menekan biaya produksi (*cost*). Dengan inisiasi ini diharapkan pembibitan anggur bisa lebih efisien, dan petani bisa memiliki nilai tambah yang maksimal. Berdasarkan pemaparan permasalahan itu tampaknya hal ini menarik untuk di teliti.

Hasil analisis penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanah di bawah tegakan bambu dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pertumbuhan bibit kakao.

Ditunjukkan dengan hasil analisis dan perubahan fisik tanaman bahwa adanya interaksi antara tanaman dengan menggunakan tanah di bawah tegakan bambu sebagai efisiensi penggunaan pupuk kandang (Budi, 2023).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh media tanah di bawah tegakan rumpun bambu terhadap pertumbuhan bibit anggur asal setek?
2. Apa komposisi media tanam terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit anggur asal setek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh media tanah di bawah tegakan rumpun bambu terhadap pertumbuhan bibit anggur asal setek.
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit anggur asal setek.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi pengetahuan kepada petani bahwa tanah di bawah tegakan rumpun bambu dapat dimanfaatkan sebagai media tanam pembibitan anggur asal setek.
2. Mendapatkan media yang tepat untuk pertumbuhan bibit anggur asal setek.